



© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

JUDUL PROGRAM

**INVENTARISASI POTENSI KEANEKARAGAMAN JENIS MAMALIA
DI RESORT HABARING HURUNG, TAMAN NASIONAL SEBANGAU,
KALIMANTAN TENGAH**

BIDANG KEGIATAN:

PKM-AI

DIUSULKAN OLEH:

Utomo Pranoto	E34090082 / 2009
Hadi Surono	E34070088 / 2007
Sahri Maida Sinaga	E34090002 / 2009

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

2011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritikan atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM KRETAIVITAS MAHASISWA

1. Judul Kegiatan : Inventarisasi Potensi Keanekaragaman
Jenis Mamalia di Resort Habaring Hurung,
Taman Nasional Sebangau, Kalimantan
Tengah
2. Bidang Kegiatan : (√) PKM-AI () PKM-GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan

4. Anggota Pelaksana kegiatan : (2) dua orang
5. Dosen Pendamping

Menyetujui,
Ketua Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan
dan Ekowisata

Bogor, 1 Maret 2011

Ketua Pelaksana

Prof. Dr. Ir. Sambas Basuni, MS
NIP 1958 0915 1984 031003

Utomo Pranoto
NIM E34090082

Wakil Rektor Bidang
Akademik dan Kemahasiswaan

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS
NIP 1958 1228 1985 031003

Dr. Ir. Abdul Haris Mustari, MSc
NIP 1965 1015 1991 031003



SURAT PERNYATAAN

- 1. Judul Tulisan : Inventarisasi Potensi Keanekaragaman Jenis Mamalia Di Resort Habaring Hurung, Taman Nasional Sebangau.**
- 2. Sumber penulisan ini berdasarkan penelitian pada tahun 2010 yang dilakukan pada kegiatan SURILI (Studi Konservasi Lingkungan) oleh HIMAKOVA di Taman Nasional Sebangau.**

Bogor, 1 Maret 2011

Menyetujui,

Sekretaris Departemen Konservasi
Sumberdaya Hutan dan Ekowisata

Dr. Ir. Agus Hikmat, M.Sc

NIP. 196209181989031002

Ketua Pelaksana Kegiatan

Utomo Pranoto

NIM. E34090082

INVENTARISASI POTENSI KEANEKARAGAMAN JENIS MAMALIA DI RESORT HABARING HURUNG, TAMAN NASIONAL SEBANGAU, KALIMANTAN TENGAH

Utomo Pranoto, Hadi Surono, Sahri Maida Sinaga

Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata

Fakultas Kehutanan

Institut Pertanian Bogor

ABSTRAK

Mamalia memiliki beberapa keistimewaan baik dalam hal fisiologi maupun dalam hal susunan saraf dan tingkat intelegensinya sehingga mamalia memiliki sebaran hidup yang luas. Salah satunya adalah Taman Nasional Resort Habaring Hurung yang memiliki ekosistem gambut cukup luas yang didalamnya terdapat keanekaragaman jenis flora dan fauna. Untuk itu perlu dilakukan inventarisasi potensi keanekaragaman jenis mamalia di kawasan tersebut. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 7-14 Agustus 2010 dengan menggunakan metode sampling yakni, metode jalur transek (strip transect). Keanekaragaman jenis mamalia yang diperoleh dan berhasil diidentifikasi terdapat 46 jenis mamalia yang terdiri dari 22 famili dan 7 ordo. Terdapat 37 jenis mamalia yang termasuk dalam daftar jenis mamalia yang telah dilindungi baik oleh IUCN, CITES, maupun Peraturan Pemerintah RI No.7 Tahun 1999 tentang Pengawetan jenis tumbuhan dan satwa. Taman Nasional Sebangau memiliki keanekaragaman cukup tinggi, untuk itu perlu adanya pengelolaan yang baik agar satwa dapat lestari.

Keyword: mamalia, taman nasional, dilindungi, lestari.

ABSTRACT

Mammals have some good features in terms of physiology and in terms of nervous system and the level of intelegensinya so that mammals have a wide distribution of life. One of them is the National Park Resort Habaring Hurung who have ample peat ecosystems in which there is diversity of flora and fauna. It is necessary for an inventory of the potential diversity of mammal species in the region. The experiment was conducted on December 7 to 14 August 2010 by using the sampling method, the method of transect lines (strip transect). Diversity of mammal species that have acquired and successfully identified 46 types of mammals consisting of 22 families and 7 orders. There are 37 species of mammals are included in the list of mammal species that have been protected either by the IUCN, CITES, and Government Regulation No.7 of 1999 on

Preservation of plants and animals. Sebangau National Park has a relatively high diversity, it is necessary to the proper management for wildlife can be sustainably.

Keyword: mammals, National Park, protected, conserve

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mamalia merupakan salah satu kelas dalam kerajaan animalia yang memiliki beberapa keistimewaan baik dalam hal fisiologi maupun dalam hal susunan saraf dan tingkat intelegensianya sehingga mamalia memiliki sebaran hidup yang luas. Sebaran mamalia terbanyak salah satunya terdapat di Indonesia. Kekayaan jenis mamalia di Indonesia mencapai 515 jenis dengan 36 % mamalia endemik Indonesia. Dari bangsa primata terdapat 36 jenis dan 18% diantaranya adalah endemik Indonesia. Saat ini Kalimantan memiliki 222 jenis mamalia dan 44 jenis diantaranya adalah endemik. Jenis primata endemik tersebut diantaranya adalah orangutan kalimantan (*Pongo pygmaeus*), owa ungko (*Hylobates agilis*), dan bekantan (*Nasalis larvatus*). Salah satu lokasi yang masih mendukung keberadaan primata tersebut adalah Taman Nasional Sebangau.

TNS memiliki luas kawasan sebesar 568.700 hektar yang terletak di antara Sungai Sebangau dan Sungai Katingan, Kabupaten Pulang Pisau dan Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. TNS merupakan salah satu perwakilan TN yang memiliki ekosistem gambut cukup luas yang didalamnya terdapat keanekaragaman jenis flora dan fauna. Namun saat ini banyak terjadi kerusakan yang akan berdampak buruk terhadap keberlangsungan hidup mamalia khususnya mamalia penting yang terdapat di dalam TNS. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan inventarisasi kekayaan jenis mamalia dan kebijakan mengenai konservasi mamalia khususnya mamalia penting tersebut.

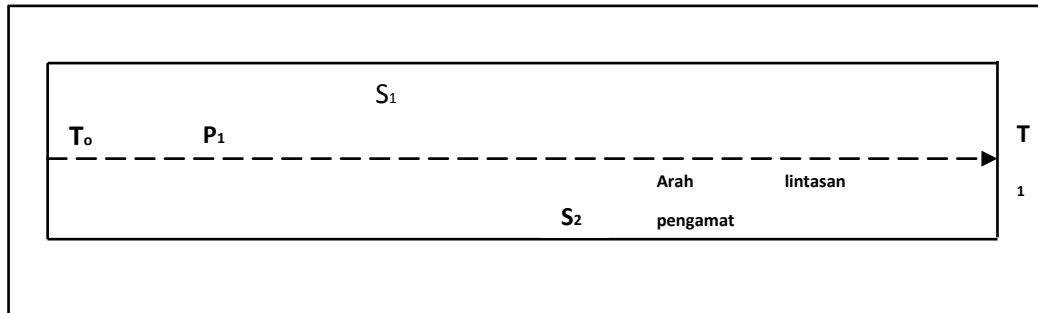
Tujuan

Tujuan dari kegiatan inventarisasi ini adalah untuk mengetahui keanekaragaman jenis mamalia yang terdapat di Resort Habaring Hurung Taman Nasional Sebangau, Kalimantan Tengah.

METODE

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Taman Nasional Sebangau tepatnya di Resort Habaring Hurung, Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 7-14 Agustus 2010. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah binokuler, kompas, meteran, kamera, sarung tangan, GPS, Dry

wett, senter, *live trap*, buku panduan lapangan pengenalan jenis-jenis mamalia, plastik, dan tali rafia, sedangkan bahan yang digunakan adalah alkohol. Data yang dikumpulkan yaitu jenis dan jumlah individu jenis mamalia meliputi penyebaran, waktu perjumpaan, azimuth, jarak satwa yang ditemukan dengan jalur pengamatan, aktivitas dan penggunaan habitat. Sedangkan metode yang digunakan di lapangan yaitu dengan cara sampling dengan metode jalur transek (*strip transect*) dengan menggunakan garis lurus dan lebar jalur sebagai batas. Panjang jalur yang digunakan adalah 1km dengan lebar kanan dan kiri, sehingga model dari metode ini berbentuk persegi panjang.



Gambar 1 inventarisasi mamalia dengan metode jalur.

Keterangan : T_0 = titik awal jalur pengamatan, T_1 = titik akhir jalur pengamatan, P = posisi pengamat, r = jarak antara pengamat dengan tempat terdeteksinya satwa liar, S = posisi satwa liar.

Selain itu, metode lain yang digunakan adalah metode wawancara dengan cara mewawancarai warga sekitar kawasan yang aktivitas kesehariannya berada di dalam kawasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Habitat

Habaring Hurung memiliki tipe vegetasi hutan rawa gambut sekunder yang memiliki tegakan yang cukup baik. Tegakan di lokasi ini terdiri dari beberapa jenis pohon dominan yaitu jambu-jambuan, terpis, pasir-pasir, pisang-pisang, mendarahan, pantung, hangkang, kapur naga, kempas, nyatoh, meranti bunga, meranti batu, renghas, pelawan putih, bintangur, dan pona. Di antara pohon tersebut terdapat pohon yang menjadi pakan satwa yaitu kapur naga, hangkang, dan pona. Selain kondisi pakan yang melimpah, terdapat pula air minum yang cukup yang dapat dikonsumsi oleh satwa. Kondisi hutan ini masih cukup baik untuk habitat satwa karena banyak dijumpai sarang atau tempat belindung (*cover*) satwa. Kondisi tanah gambut tertutupi oleh serasah dan kayu lapuk. Terdapat pula jalan sarad yang memudahkan masyarakat untuk mengakses hutan. Selain itu kondisi habitat berupa tegakan didominasi oleh pohon pada

tingkat permudaan semai dan pancang yang sangat rapat. Keadaan tofografi lokasi masih relatif datar dengan rata-rata ketinggian 47 m dpl (di atas permukaan laut). Suhu rata-rata di Habaring Hurung mencapai 37° C. Suhu tersebut merupakan suhu panas, berarti satwa memerlukan adaptasi yang berbeda dengan kondisi yang lainnya. Sedangkan kelembaban mencapai 53%.

Kekayaan, Keanekaragaman, dan Kemerataan jenis Mamalia

Berdasarkan hasil inventarisasi yang telah dilakukan diperoleh 46 jenis mamalia. Beberapa jenis mamalia tersebut diperoleh dari satu tipe habitat, yaitu hutan rawa gambut sekunder. Jenis-jenis mamalia ditemukan dalam 8 jalur pengamatan. Selain dari hasil pengamatan, beberapa mamalia juga diidentifikasi berdasarkan hasil wawancara dengan penduduk sekitar kawasan. Dari 46 jenis mamalia yang teridentifikasi, diketahui bahwa mamalia yang ditemukan secara langsung berjumlah 10 jenis, dari observasi jejak ditemukan 4 jenis mamalia, sedangkan dari hasil wawancara dapat diidentifikasi sebanyak 32 jenis mamalia. Jenis mamalia yang ditemukan secara langsung dan jejak jumlahnya cukup sedikit dibandingkan dengan hasil wawancara. Hal ini dikarenakan banyaknya aktivitas manusia yang ada pada kawasan tersebut.

Berikut adalah keanekaragaman jenis mamalia yang berhasil diidentifikasi di Resor Habaring Hurung Taman Nasional Sebangau.

No.	Ordo	Jenis Mamalia	Nama Latin	Status Pelindungan		
				IUCN	CITES	PP No. 7/1999
		Famili Tupaiidae				
1.		Tupai tanah	<i>Tupaia tana</i>	LC	APP II	-
2.		Tupai Indah	<i>Tupaia splendidula</i>	LC	APP II	-
3.		Tupai ramping	<i>Tupaia gracilis</i>	LC	APP II	-
4.		Tupai kecil	<i>Tupaia minor</i>	LC	APP II	-
5.		Tupai akar	<i>Tupaia glis</i>	LC	APP II	-
6.		Tupai ekor kecil	<i>Dendrogle melanura</i>	-	-	-
		Famili Sciuridae				
7.	Rodentia	Bajing Kelapa	<i>Callosciurus notatus</i>	-	-	-
8.		Bajing Ekor Pendek	<i>Sundasciurus lowii</i>	LC	-	-
9.		Bajing tiga warna	<i>Callosciurus prevostii</i>	LC	-	-
10.		Bajing tanah bergaris tiga	<i>Lariscus insignis</i>	LC	-	√
11.		Bajing Kinabalu	<i>Callosciurus baluensis</i>	LC	-	-
12.		Bajing tanah moncong runcing	<i>Rhinosciurus laticaudatus</i>	NT	-	-
13.		Bajing kerdil dataran rendah	<i>Exilisciurus exilis</i>	DD	-	-
14.		Jelarang bilarang	<i>Ratufa affinis</i>	NT	APP II	-
		Famili Muridae				
15.		Tikus Belukar		LC	-	-
16.		Nyingnying besar	<i>Chiropodomys major</i>	DD	-	-
		Famili Erinaceidae				
17.	Rodentia	Cucurut Babi	<i>Hylomys suillus</i>	LC	-	-
		Famili Soricidae				
18.		Munggis Hitam	<i>Suncus ater</i>	DD	-	-
		Famili Hystricidae				
19.		Landak Raya	<i>Hystrix branchyura</i>	-	-	√
		Famili Molossidae				
19.	Chiroptera					

20.		Kalong Besar	<i>Pteropus vampyrus</i>	NT	APP II	-
21.		Kalong kecil	<i>Pteropus hypomelanus</i>	LC	APP II	-
		Famili Kerivoulinae				
22.		Lenawai coklat terawang	<i>Kerivoula hardwichii</i>	-	-	-
		Famili Cynocephalidae				
23.	Dermoptera	Kubung Malaya	<i>Cynocephalus variegates</i>	-	-	-
		Famili Manidae				
24.	Pholidota	Trenggiling	<i>Manis javanica</i>	EN	APP II	√
		Famili Felidae				
25.		Kucing kuwuk	<i>Felis bengalensis</i>	LC	APP I	√
26.		Macan dahan	<i>Neofelis nebulosa</i>	VU	APP I	√
		Famili Ursidae				
27.		Beruang Madu	<i>Helarctos malayanus</i>	VU	APP I	√
		Famili Viverridae				
28.	Carnivora	Linsang Linsang	<i>Prionodon linsang</i>	LC	APP III	√
		Famili Mustelidae				
29.		Teledu Sigung	<i>Mydaus javanensis</i>	LC	-	√
30.		Musang Luwak	<i>Paradoxurus hermaphrodites</i>	-	-	-
31.		Tenggalung Malaya	<i>Vivera tangalunga</i>	-	-	-
32.		Binturong	<i>Arctictis binturong</i>	VU	APP III	√
33.		Sero ambrang	<i>Aonyx (Amblonyx) dinerea</i>	-	-	-
		Famili Tragulidae				
34.		Pelanduk Kancil	<i>Tragulus javanicus</i>	DD	-	√
35.		Pelanduk Napu	<i>Tragulus napu</i>	LC	-	√
	Ungulata	Famili Suidae				
36.		Babi berjenggot	<i>Sus barbatus</i>	VU	-	-
		Famili Cervidae				
37.		Kijang kuning	<i>Muntiacus atherodes</i>	LC	-	-
38.		Rusa sambar	<i>Cervus unicolor</i>	VU	-	-
		Famili Tarsidae				
39.		Krabuku ingkat	<i>Tarsius bancanus</i>	VU	APP II	√
		Famili Lorisidae				
40.		Kukang	<i>Nycticebus coucang</i>	VU	APP I	√
		Famili Cerchopithecidae				
41.		Monyet Ekor Panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	LC	APP II	-
42.	Primata	Lutung merah	<i>Presbytis rubicunda</i>	LC	APP II	-
43.		Monyet Beruk	<i>Macaca nemestrina</i>	VU	APP II	-
44.		Lutung kelabu	<i>Presbytis cristata</i>	-	-	-
		Famili Hylobatidae				
45.		Owa Ungko	<i>Hylobates agilis</i>	EN	APP I	√
		Famili Pongidae				
46.		Orangutan Kalimantan	<i>Pongo pygmaeus</i>	EN	APP I	√

Keterangan :

NT = Near Threatened, LC = Least Concern, DD = Data Deficien,
VU = Vulnerable, EN = Endangered.

Nilai kekayaan jenis merupakan suatu nilai yang menunjukkan banyaknya keberadaan jenis mamalia dalam area pengamatan tersebut. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan nilai kekayaan jenis yang dihasilkan di Taman Nasional Sebangau Resort Habaring Hurung adalah 9,81. Semakin tinggi nilai kekayaan jenis di suatu tempat, maka kekayaan biodiversiti pada tempat itu menunjukkan nilai yang tinggi. Namun, populasi yang ditemukan masih sangat minim. Hal ini dikarenakan banyaknya aktivitas manusia yang dapat mengganggu

kesejahteraan satwa (Alikodra 2002). Selain itu, dipengaruhi oleh ancaman kerusakan habitat yang dilakukan oleh masyarakat sekitar akibat dari perburuan dan penebangan pohon.

Keanekaragaman jenis merupakan suatu karakteristik tingkatan komunitas berdasarkan organisasi biologinya yang dapat digunakan untuk menyatakan struktur komunitas (Soegianto, 1994). Dari hasil penelitian yang dilakukan, indeks keanekaragaman mencapai nilai 3,12. Berdasarkan Shannon-Wiener yang menyatakan nilai indeks >3 merupakan keanekaragaman jenis cukup tinggi. Hal ini, akan menciptakan ekosistem yang stabil (Ludwig dan Reynold 1998). Keadaan stabil dapat dipengaruhi oleh transfer energi dan materi dapat berjalan dengan lancar. Untuk itu, perlu adanya pengelolaan habitat yang lestari untuk menjaga kestabilan lingkungan. Menurut Alikodra (2010) pengelolaan habitat dapat dilakukan dengan mengatur produktivitas makanan, sumber-sumber air, sumber-sumber garam mineral, tempat-tempat berlindung satwa, mencegah terjadinya pencemaran, serta mencegah kerusakan yang diakibatkan faktor lain.

Keberadaan jenis mamalia yang cukup tinggi akan mendorong terciptanya kesetabilan lingkungan. Dengan luasan Resort Habaring Hurung yang cukup luas yakni kurang lebih 17.000 ha, perlu pengelolaan yang cukup tinggi. Dari hasil yang ditemukan terdapat 22 Famili, yang didominasi oleh Famili Sciuridae yakni 8 jenis mamalia. Sciuridae merupakan mamalia dari tingkat ordo Rodentia (pengerat). Rodentia saat ini tidak hanya dikenal sebagai hama, namun juga dapat berfungsi sebagai penyeimbang ekosistem.

Selain nilai kekayaan dan keanekaragaman jenis, nilai pemerataan juga perlu diperhitungkan. Nilai indeks pemerataan merupakan ukuran keseimbangan kearah suatu komunitas satu dengan yang lainnya. Nilai ini dipengaruhi oleh jumlah jenis yang terdapat dalam suatu komunitas (Ludwig and Reynolds, 1988). Semakin tinggi nilai keanekaragaman jenis di suatu habitat, maka keseimbangan komunitasnya juga akan semakin tinggi. Dari hasil penelitian yang dilakukan di lokasi, diketahui bahwa nilai pemerataan bernilai 0,81. Hal ini menunjukkan bahwa pemerataan jenis mamalia di resort Habaring Hurung tidak merata. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi habitat, seperti ketersediaan pakan yang kurang merata, air minum yang kurang sesuai, selain itu gangguan pada tempat berlindung (*cover*).

Kelimpahan Jenis Relatif Mamalia

Kelimpahan relatif suatu jenis dapat menunjukkan dominansi jenis tersebut pada suatu habitat. Kelimpahan ini menunjukkan banyaknya jumlah suatu jenis dibandingkan jumlah individu dari jenis lainnya. Jumlah individu yang melimpah yakni bajing kelapa dengan nilai 24,49%. Kondisi kelimpahan suatu jenis di suatu habitat dipengaruhi oleh faktor kesesuaian habitat terhadap semua jenis, keberhasilan dalam menerapkan strategi adaptasi, toleransi terhadap gangguan dan sebagainya.

Status Perlindungan Mamalia di Taman Nasional Resort Hambaring

Diketahui ternyata hampir semua jenis mamalia yang terdapat di Taman Nasional Sebangau Resort Habaring Hurung dilindungi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Dari 46 jenis mamalia yang teridentifikasi keberadaannya, terdapat 37 jenis mamalia yang termasuk dalam daftar jenis mamalia yang telah dilindungi baik oleh IUCN. Dari 37 jenis mamalia yang tercantum dalam IUCN tersebut, terdapat 3 jenis mamalia berstatus genting (*Endangered*) dan mendekati terancam (*Near threatened*), 19 jenis mamalia berstatus mendekati terancam (*Near threatened*), 9 jenis mamalia berstatus rawan (*Vulnerable*), dan 4 jenis mamalia berstatus data belum lengkap (*Data Deficient*). Selain itu terdapat 21 jenis mamalia yang dilindungi dalam CITES. Terdapat 5 jenis mamalia masuk kategori Appendix I, 14 Jenis masuk dalam Appendix II, dan terdapat 2 jenis mamalia masuk dalam Appendix III.

Sedangkan menurut peraturan pemerintah republik indonesia nomor 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan Dan Satwa, terdapat 16 jenis mamalia yang dilindungi, yakni Bajing tanah bergaris tiga (*Lariscus insignis*), Landak Raya (*Hystrix branchyura*), Trenggiling (*Manis javanica*), Linsang Linsang (*Prionodon linsang*), Beruang Madu (*Helarctos malayanus*), Teledu Sigung (*Mydaus javanensis*), Binturong (*Arctictis binturong*), Kucing kuwuk (*Felis bengalensis*), Macan dahan (*Neofelis nebulosa*), Pelanduk Kancil (*Tragulus javanicus*), Pelanduk Napu (*Tragulus napu*), Rusa sambar (*Cervus unicolor*), Krabuku ingkat (*Tarsius bancanus*), Kukang (*Nycticebus coucang*), Owa Ungko (*Hylobates agilis*), Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*).

KESIMPULAN

Keanekaragaman jenis mamalia di Taman Nasional Sebangau Resort Habaring Hurung terdapat 46 Spesies, terdiri dari 22 Famili yang dapat diidentifikasi. Dari 46 jenis mamalia yang teridentifikasi keberadaannya, terdapat 37 jenis mamalia yang termasuk dalam daftar jenis mamalia yang telah dilindungi baik oleh IUCN. Dari 37 jenis mamalia yang tercantum dalam IUCN tersebut, terdapat 3 jenis mamalia berstatus genting (*Endangered*) dan mendekati terancam (*Near threatened*), 19 jenis mamalia berstatus mendekati terancam (*Near threatened*), 9 jenis mamalia berstatus rawan (*Vulnerable*), dan 4 jenis mamalia berstatus data belum lengkap (*Data Deficient*). Selain itu, terdapat 5 spesies tergolong Appendix I, 14 spesies Appendix II, dan 2 spesies Appendix III CITES. Sedangkan menurut PP No. 7 Tahun 1999 terdapat 16 spesies yang dilindungi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra HS. 2002. Pengelolaan Satwaliar Jilid 1. Bogor: Yayasan Penerbit Fakultas Kehutanan.
- _____. 2010. Teknik Pengelolaan Satwaliar dalam Rangka Mempertahankan Keanekaragaman Hayati Indonesia. Bogor: IPB Press.
- CITES. 2000. Summary of The Status of Wild Populations of Species Listed on CITES Appendix I and The Difficulty of Keeping or Breeding Specimens of These Species in Captivity. <http://www.cites.org/common/com/AC/16/E16-Inf-15.pdf>. [18 Februari 2010].
- Geissmann T dan Nijman V. 2008. *Hylobates muelleri*. In: IUCN 2010. IUCN Red List of Threatened Species. Version 2010.4. www.iucnredlist.org [7 November 2010].
- Indarwati I. 2007. Pemilihan Pakan Dan Kativitas Makan Beruang Madu (*Helarctos malayanus*) Pada Siang Hari Di Pusat Penyelamatan Satwa Gadog. [skripsi]. Program Studi Nutrisi Dan Makanan Ternak, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Ludwig JA and Reynolds JF. 1988. Statistical Ecology: A Primer on Methods and Computing. New York: John Wilwy and Sons.
- Maryanto I, Achmadi AS, Kartono AP. 2008. Mamalia dilindungi perundang-undangan indonesia. LIPI Press. Jakarta.
- Mer. 2002. Kelawat, Owa Kalimantan yang Diburu Kolektor. Sinar Harapan No. 4325. Jakarta. <http://www.sinarharapan.co.id/berita/0302/03/ipt03.html>. [7 November 2010].
- _____. 2003. Owa Kelawat, Pasangan Setia dari Kalimantan. Sinar Harapan No. 4751. Jakarta. <http://www.sinarharapan.co.id/berita/0407/14/ipt03.html>. [7 November 2010].
- Nijman V dan Meijaard E. 2008. *Presbytis rubicunda*. In: IUCN 2010. IUCN Red List of Threatened Species. Version 2010.4. www.iucnredlist.org [06 November 2010].
- Payne J, Francis CM, Philips K, Kartikasari SN. 2000. Panduan Lapang Mamalia Di Kalimantan, Sabah, Serawak, Brunei Darussalam.
- Sanderson J, Khan JA, Grassman L, Mallon DP. 2008. *Neofelis nebulosa*. In: IUCN 2010. IUCN Red List of Threatened Species. Version 2010.4. <http://www.iucnredlist.org>. [6 November 2010]
- Soegianto, A. 1994. Ekologi Kuntitatif : Metode Analisa Populasi dan Komunitas. Surabaya: Usaha Nasional.
- Supriatna J, dan Wahyono EH. 2000. Panduan lapang primate indonesia. Yayasan obor indonesia. Jakarta.
- Tilson R. 1994. Population Biology and Analyses for Sumatran Tigers. In Sumatran Tiger Population and Habitat Viability Analysis Report eds, Departemen Kehutanan. 2003.